

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS V SD GMIM NOONGAN

Novita Tuju, Stien Dien, Steven Mandey

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

E-mail: novitatuju@gmail.com, diendien@unima.ac.id, steve@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan Penerapan Model Pembelajaran *Role playing* pada siswa kelas V SD GMIM Noongan. Model penelitian menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart (dalam Aqib Zainal, 2006:31) dengan tahap (1) perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD GMIM Noongan berjumlah 25 orang yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes hasil belajar. Hasil belajar diperoleh melalui tes saat dilakukan tindakan mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh pada siklus I adalah 52,92% dikatakan belum berhasil sedangkan hasil yang diperoleh pada siklus II adalah 91,6%. Dengan demikian hasil yang diperoleh mengalami peningkatan sehingga pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Pembelajaran *Role playing* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa dikelas V SD GMIM Noongan. Berdasarkan kesimpulan tersebut sangat diharapkan guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, dan diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Role playing*, Hasil belajar Bahasa Indonesia



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya untuk mengembangkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini sesuai dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa system pendidikan nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dan juga dapat mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Pendidikan juga diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam bermasyarakat.

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta

mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan disekolah dasar merupakan tahap dasar dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan bangsa dan Negara Indonesia. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang baik serta mempersiapkan siswa mengikuti pendidikan selanjutnya.

Keberhasilan pendidikan di suatu sekolah dilihat dari proses pembelajaran yakni dinilai dari hasil belajar siswa. Peningkatan mutu pendidikan secara umum menjadi tanggung jawab bersama baik siswa, guru, kepala sekolah, pemerintah, orang tua, masyarakat, dan lingkungan. Dalam kegiatan belajar dikelas, guru harus memilih metode pembelajaran yang baik agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, guru juga harus menggunakan media pembelajaran agar memudahkan guru dalam proses kegiatan

pembelajaran, dan sangat penting guru harus menggunakan sumber belajar agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

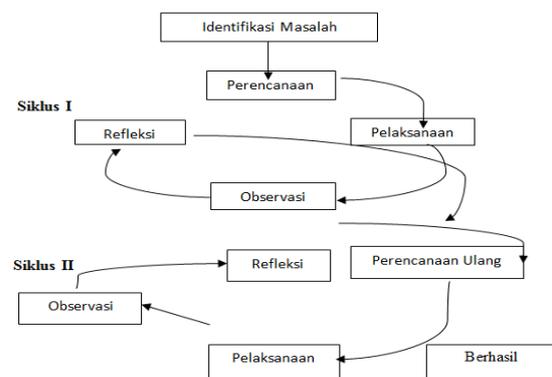
Kunci dalam kesuksesan sebuah pendidikan dan pembelajaran salah satunya ada ditangan seorang guru, dimana guru memiliki peran penting dalam sebuah pendidikan. Mau tidak mau guru harus dituntut untuk mengaplikasikan kurikulum 2013 ini dalam sebuah pembelajaran, kurikulum yang digunakan disaat ini adalah kurikulum 2013 yang berlaku dalam system pendidikan Indonesia, dimana siswa harus memiliki karakter yang kreatif, inovatif, dan afektif agar mereka mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SD GMIM Noongan hanya ada 11 siswa (45,83%) dari 25 siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan 14 siswa (54,16%) tidak mencapai KKM 70. Peneliti menemukan masalah siswa dalam proses belajar mengajar mengajar guru hanya menyuruh siswa untuk mencatat materi yang ada tanpa adanya metode serta alat yang cocok untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor (1) faktor dari dalam diri siswa, yang meliputi kemampuan yang dimilikinya,

motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan faktor psikis. (2) faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran *Role playing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rancangan tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Aqib Zainal (2006 : 31). Yang terdiri empat tahap yaitu 1) Perencanaan 2) Tindakan 3) Observasi, 4) Refleksi.



Gambar 1. Alur penelitian (Aqib, 2006)

Subjek Penelitian adalah siswa Kelas IV SD Katolik 14 ST Paulus Manado yang berjumlah 17 orang siswa terdiri dari 12 siswa lak-laki dan 5 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Catatan observasi

digunakan untuk mengetahui peningkatan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, data di analisis dengan perhitungan presentase dan nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan serta hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar.

T = Jumlah siswa yang capai KKM.

Tt = Jumlah siswa seluruhnya.

Setelah dilakukan perhitungan terhadap presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar mencapai 75 % maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya.

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SD GMIM Noongan, dengan jumlah 25 orang yang

terdiri dari 13 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan. Dalam proses penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran *Role playing*. Di sini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan kegiatan penelitian observasi oleh guru dan kepala sekolah.

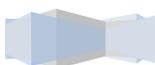
Siklus I

Pada siklus pertama dilaksanakan pada siswa kelas V GMIM Noongan pada tanggal 31 juli, dengan alokasi waktu 2x35 menit, siswa yang hadir dalam siklus I ini berjumlah 25 orang. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam bentuk tahapan-tahapan, yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan/aksi, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Hasil pengamatan peneliti dan guru kelas keberhasilan pada siklus I melalui lembar observasi dan instrument penelitian yang disiapkan untuk peneliti dari instrument tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan pada siklus I tidak mencapai ketuntasan klasikal karena hanya 52,92%.

Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai KKM maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian ke siklus II dengan melakukan perbaikan dari siklus I agar mencapai hasil yang lebih baik.

Siklus II



Pelaksanaan siklus II dilakukan pada 4 agustus pembelajaran dilakukan dalam 2x35 menit dengan jumlah siswa 25 orang. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan mulai dari perencanaan sampai evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran yang sudah dilaksanakan ternyata sudah terjadi peningkatan dalam mencapai hasil belajar (KKM) dengan pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik dari siklus I 52,92% menjadi 91,6% pada siklus II.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas V SD GMIM Noongan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Role playing* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas V SD GMIM Noongan dengan menggunakan model pembelajaran *Role playing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bisa meningkatkan keaktifan peserta didik.
2. Pemanfaatan model Pembelajaran *Role playing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD GMIM Noongan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK. Yrama Widya. Bandung.
- Widdy H.F Rorimpandey, Joulanda A.M Rawis, Jurnal Pendidikan Dasar Vol 1. No.1 Mei 2020
- BSNP. 2006. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. BSNP. Jakarta.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. CV Pustaka Setia. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Isjoni. 2016. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kemendiknas. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rorimpandey, W. H., Maalua, F., Mangangantung, J., & Suryanto, H. (2022). The student teams achievement divisions learning model in its influence on the motivation and science learning outcomes of elementary school students. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 345-354.
- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Rusefendi. 1991. Penilaian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa Khususnya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Guru dan Calon Guru. Bandung. Diklat
- Sanjaya, Wina. 2014. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar



Proses Pendidikan. Kencana.

Jakarta.

Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan

Pembelajaran di Sekolah Dasar.

Prenadamedia Group. Jakarta.

